

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman hias banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi karena memiliki kualitas tanah yang subur dan memiliki banyak nutrisi. Kelompok tanaman hias berdasarkan nilai estetika yaitu tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Namun, berdasarkan industri komersial tanaman hias tergolong menjadi bunga potong (*cut flower*), tanaman hias di dalam ruangan (*Indoor plants*) dan tanaman hias taman (*Outdoor plants*) (Wiraatmaja, 2016).

Kabupaten karo merupakan salah satu lokasi produksi tanaman hias di Sumatera Utara karena berada pada dataran tinggi. Jenis-jenis tanaman hias yang ada di kabupaten karo yaitu krisan, mawar, sedap malam, lili, ester, gerbera, anyelir, herbras, gladiol dan *baby breath*. Produksi jenis tanaman hias dapat berubah setiap tahun karena tergantung preferensi pasar dan perkembangan trend.

Berdasarkan data BPS tahun 2020 dan 2021 tanaman hias yang diproduksi Kabupaten karo ada 5 bunga, yaitu sedap malam, mawar, krisan, hebras, gladiol dan anyelir. Produksi tanaman hias yang paling banyak ada di Kabupaten Karo dibandingkan 7 Kabupaten lainnya. Bunga sedap malam, bunga mawar dan bunga hebras mengalami peningkatan produksi sementara bunga gladiol hanya diproduksi tahun 2020 serta bunga krisan mengalami penurunan. Menurut penelitian (Juhandi & Purba, 2021) komoditas unggulan bunga di Kabupaten Karo yaitu bunga mawar, bunga krisan dan bunga sedap malam.

Tabel 1.1. Data tanaman hias di Kabupaten Karo dan Kabupaten lainnya di Sumatera Utara

Kabupaten	Sedap Malam (tangcai)		Mawar (tangcai)		Krisan (tangcai)		Herbras (tangcai)		Gladiol (tangcai)	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020
Karo	1.427.000	312.600	2.988.800	1.854.000	3.787.500	4.389.300	713.000	494.000	n/a	242.700
Tapanuli Selatan	124	30	29	33	6	10	n/a	5	n/a	5
Deli Serdang	5.600	4.750	4.810	6.750	3.420	5.300	2.495	6.150	n/a	3.675
Humbang Hasundutan	35	n/a	60	n/a	10	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Medan	50.000	75.000	1.905	669	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Tebing Tinggi	122	258	2.256	2.959	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Binjai	20	n/a	214	701	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
Padang Lawas Utara	15	n/a	8	n/a	7	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 2022.

Erupsi Gunung Sinabung di Kabupaten Karo memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu erupsi gunung Sinabung mengeluarkan barang material seperti pasir dan batu yang dapat dijual masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (MUAMMAR, 2018). Dampak negatif akibat letusan Gunung Sinabung ini abu vulkanik dapat mengubah karakteristik tanah dan mengubur tanaman sehingga menurunkan produksi tanaman. Menurut (Rahayu et al., 2014) erupsi gunung juga dapat menyebabkan kerusakan lahan pertanian, hilangnya akses menuju lahan dan hilangnya batas kepemilikan lahan petani.

## 1.2. Rumusan Masalah

Erupsi gunung sinabung memiliki dampak pada kondisi sosial, kondisi ekonomi dan kondisi lingkungan masyarakat kabupaten Karo terutama petani karena sebagian besar penduduk kabupaten Karo berprofesi sebagai petani. Berdasarkan (Naibaho, 2023) jumlah petani di kabupaten Karo pada tahun 2023 sebanyak 75.803 orang. Pada kondisi sosial petani hortikultura berdampak pada layanan fasilitas umum seperti akses air bersih, pendidikan anak petani, akses listrik dan layanan kesehatan yang buruk serta kegiatan adat istiadat yang menurun (Nainggolan, 2019). Pada kondisi ekonomi, terjadi kerusakan tanaman dan infrastruktur pertanian membuat para petani kehilangan sumber pendapatan. Abu vulkanik yang keluar juga menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan dan menghalangi pertanian berkelanjutan.

Gunung sinabung sudah beberapa kali mengalami erupsi yang memberikan kerugian yang cukup besar terhadap usaha tani, salah satunya usaha tanaman hias. Erupsi Gunung Sinabung menyebabkan kerusakan kualitas dan bentuk tanaman hias sehingga harga jual menjadi turun. Namun, ada juga petani tanaman hias yang dievakuasi sehingga harus meninggalkan dan tidak merawat lahan mereka menjadikan tanaman hiasnya mati.

Pada Tabel 1.2. menunjukkan produksi dan luas tanam sebelum dan setelah adanya erupsi gunung sinabung. Data ini menunjukkan perbandingan produksi dan luas tanam. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan produksi bunga gerbera (herbras), krisan dan sedap malam. Produksi bunga yang berkurang berpengaruh pada pendapatan petani dan penjual tanaman hias di Kabupaten Karo.

Tabel 1. 2. Luas tanam, luas panen & produksi bunga di Kabupaten Karo

Tahun	Satuan	Gerbera(Hebras)	Krisan	Sedap Malam
2012	Produksi (Tangkai)	56.900	11.844.120	2.656.600
	Tanam (M <sup>2</sup> )	800	193.550	195.470
2022	Produksi (Tangkai)	43.900	7.144.500	286.000
	Tanam (M <sup>2</sup> )	17.500	482.000	5.000

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karo

Menurut (Pradnyawati & Cipta, 2021) produksi usahatani akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Pendapatan petani menggambarkan kesejahteraan ekonomi petani. Berdasarkan permasalahan diatas pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat keberlanjutan usahatani tanaman hias di kabupaten karo?
2. Bagaimana desain keberlanjutan usahatani tanaman hias di kabupaten karo?

### **1.3. Tujuan TA**

Penelitian ini secara umum ingin mengetahui tingkat keberlanjutan usaha tanaman hias di kabupaten Karo. Secara spesifik penelitian ini bertujuan:

1. Menentukan tingkat keberlanjutan usahatani tanaman hias di Desa Raya Kabupaten Karo.
2. Mendesain model skenario keberlanjutan usahatani tanaman hias di Desa Raya, Kabupaten Karo

### **1.4. Kontribusi/ Manfaat TA**

Penelitian ini akan memberi manfaat bagi:

- a. Penulis  
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis pemecahan masalah keberlanjutan usahatani tanaman hias di Kabupaten Karo.
- b. Petani  
Petani memperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor apakah yang berpengaruh pada keberlanjutan usahatani tanaman hias. Petani juga dapat menerapkan desain keberlanjutan usahatani tanaman hias yang telah dibuat oleh penulis untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usahatani.
- c. Pemerintah  
Rekomendasi penelitian ini dapat menjadi dasar pemerintah untuk mendukung pertanian berkelanjutan usahatani tanaman hias. Berdasarkan desain yang sudah dibuat penulis, pemerintah dapat merancang program-program untuk mempertahankan keberlanjutan usahatani.
- d. Peneliti berikutnya  
Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk peneliti berikutnya dan dapat mengembangkan model baru terkait keberlanjutan usahatani tanaman hias setelah bencana alam seperti erupsi gunung.